

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Hardani (2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur tentang fenomena serta hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasi temuan-temuan ke populasi yang lebih luas dan menyediakan bukti empiris yang objektif (Ardiansyah et al., 2023). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang telah dirumuskan atau menguji suatu hipotesis untuk dapat menguatkan dan mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kompetensi kepribadian sebagai variabel independen terhadap motivasi kerja pegawai sebagai variabel dependen. Penelitian korelasional dilakukan tanpa adanya manipulasi variabel, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan (Rusydi et al., 2024). Hubungan antarvariabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan variabel lainnya, baik searah maupun berlawanan arah (Hasbi et al., 2023). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan

besarnya pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja pegawai secara statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu salah satu instansi pemerintah yang berada pada tingkat kabupaten dan berada di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. Kantor ini menjalankan tugas administratif serta layanan pembinaan keagamaan pada wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara struktural, Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota membawahi beberapa satuan kerja, sebagaimana tercantum pada data populasi penelitian yang berjumlah 62 pegawai. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena organisasi, tata kelola pegawai, serta variabel-variabel penelitian yang diteliti oleh peneliti terjadi dan dapat diamati secara langsung di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, ketersediaan data kepegawaian yang lengkap melalui SIMPEG Kemenag Lima Puluh Kota mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13,14,15,19 Januari 2026, sesuai dengan jadwal pengumpulan data yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan waktu ini mempertimbangkan aksesibilitas peneliti serta kesiapan instansi dalam memberikan data dan informasi yang diperlukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Jadi, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kementerian Agama Lima Puluh Kota dengan jumlah 62 Pegawai. Distribusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi Kementerian Agama Lima Puluh Kota

No.	Satuan Kerja	Jumlah Pegawai	Jenis Kelamin	
			Laki laki	Perempuan
1.	Bagian Kantor Kementerian Agama	8	6	2
2.	Sub Bagian Tata Usaha	28	13	15
3.	Seksi Pendidikan Madrasah	6	4	2
4.	Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	2	1	1
5.	Seksi Pendidikan Agama Islam	4	0	4
6.	Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	4	3	1
7.	Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	7	4	3
8.	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	3	2	1
Jumlah Populasi		62	33	29

Sumber: *simpeg.kemenag* Kementerian Agama Lima Puluh Kota

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Rifa'i (2021), menjelaskan bahwasannya sampel merupakan sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sehingga sampel dapat diambil dan digunakan pada penelitian karena jumlah sampel dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam penelitian seluruh jumlah populasi tidak akan dipakai, maka metode yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel adalah teknik sampling jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut (Sugiyono, 2021) sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Teknik pengambilan sampel jenuh ini dipilih karena adanya keterbatasan subjek yang akan diteliti atau responden pada penelitian ini, yakni pegawai Kementerian Agama Lima Puluh Kota. Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah jumlah populasi pada Kementerian Agama Lima Puluh Kota sebanyak 62 pegawai.

Tabel 3.2 Sampel Kementerian Agama Lima Puluh Kota

No.	Satuan Kerja	Jumlah Pegawai	Jenis Kelamin	
			Laki laki	Perempuan
1.	Bagian Kantor Kementerian Agama	8	6	2
2.	Sub Bagian Tata Usaha	28	13	15
3.	Seksi Pendidikan Madrasah	6	4	2
4.	Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren	2	1	1
5.	Seksi Pendidikan Agama Islam	4	0	4
6.	Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah	4	3	1
7.	Seksi Bimbingan Masyarakat Islam	7	4	3
8.	Penyelenggara Zakat dan Wakaf	3	2	1
Jumlah Populasi		62	33	29

Sumber: *simpeg.kemenag Kementerian Agama Lima Puluh Kota*

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seseorang peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah informasi tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017).

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian pegawai, yang diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Siswandari (2011), meliputi kepribadian yang berintegritas dan berakhlak mulia, memiliki etos kerja, mampu mengendalikan diri, memiliki rasa percaya diri, fleksibilitas, ketelitian, kedisiplinan, kreativitas dan inovasi, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi kerja pegawai, yang diukur berdasarkan indikator motivasi kerja menurut Afandi (2018), yaitu balas jasa, kondisi kerja, fasilitas kerja, prestasi kerja, pengakuan dari atasan, serta pekerjaan itu sendiri.

Berdasarkan variabel, indikator, dan sub-indikator yang telah ditetapkan, maka disusun instrumen penelitian untuk mengukur kompetensi kepribadian pegawai dan motivasi kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan pendekatan Skala Likert, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat persepsi dan sikap responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sohibun & Ade, 2017). Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan angket/kuesioner kepada pegawai yang memiliki kompetensi kepribadian sehingga memiliki motivasi kerja dalam menjalankan pekerjaannya di Kementerian Agama Lima Puluh Kota terkhususnya pegawai di sub bagian kantor dan KUA yang dituju sebagai responden. Dengan sebenarnya angket ini memiliki tujuan yaitu responden diharapkan menjawab pernyataan yang tertera pada angket.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang merupakan pertanyaan dengan sifat tertutup, yang berarti bahwa jawaban yang relevan untuk pertanyaan sudah tersedia. Skala likert menggunakan pengukuran untuk variabel dengan menjabarkannya hingga menjadi indikator variabel. Indikator ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan instrumen yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan.

Tabel 3.3 Nilai Instrumen Penelitian

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Untuk memastikan data yang diperoleh dari kuesioner dapat digunakan secara akurat, penelitian ini melakukan uji instrumen melalui validitas dan reliabilitas. Uji instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten dan tepat (Sugiyono, 2017).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment melalui software SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan:

- Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 5%.
- Jika r hitung $<$ r tabel, item pertanyaan dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti sendiri membandingkan *Pearson correlation*, setiap adanya butir soal dengan table *r produk moment*. Jika r -hitung $>$ r tabel maka item pernyataan

tersebut dinyatakan valid. Pada hasil uji validitas yang disajikan untuk tabel tersebut dengan $n=62$, maka untuk n didapatkan df sebesar $62-2=60$ dan $\alpha = 5\%$ maka untuk nilai r tabel sebesar 0,250. $r_i > 0,250$ maka item pernyataan kuesioner dinyatakan valid $r_i < 0,250$ maka item pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat hasil dari uji itu sendiri yakni sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pertanyaan pada variabel kompetensi kepribadian memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,250). Nilai r hitung berkisar antara 0,255 hingga 0,620, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dapat mengukur variabel kompetensi kepribadian dengan baik. Hal ini menandakan bahwa instrumen angket yang digunakan reliabel dalam menangkap aspek-aspek kepribadian yang relevan.

Secara keseluruhan, validitas semua butir pertanyaan mendukung penggunaan instrumen untuk penelitian ini. Dengan kata lain, setiap item pertanyaan mampu merefleksikan kompetensi kepribadian karyawan secara akurat sehingga data yang diperoleh dari angket ini dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan variabel lain, seperti motivasi kerja pegawai.

b. Motivasi Kerja

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada variabel motivasi kerja memiliki r hitung lebih besar dari r tabel 0,250, dengan rentang nilai antara 0,300 hingga 0,680. Ini mengindikasikan bahwa setiap item pertanyaan valid dan efektif dalam mengukur motivasi kerja karyawan, mencakup dimensi seperti dorongan intrinsik, tujuan kerja, inisiatif, dan keinginan untuk mencapai prestasi.

Dengan semua item pertanyaan yang terbukti valid, instrumen angket motivasi kerja ini dapat diandalkan untuk menilai tingkat motivasi karyawan secara akurat. Data yang diperoleh dari instrumen ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja sehingga mendukung kesimpulan penelitian yang lebih sahih.

Berikut hasil tabel uji validitas variabel kompetensi kepribadian dan motivasi kerja yang sudah dinyatakan valid:

Tabel 3.4 Uji Validitas Angket Penelitian

No	Kompetensi Kepribadian			Motivasi Kerja		
	rhitung	rtabel	Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,399	0,250	Valid	0,409	0,250	Valid
2	0,374	0,250	Valid	0,409	0,250	Valid
3	0,306	0,250	Valid	0,423	0,250	Valid
4	0,444	0,250	Valid	0,484	0,250	Valid
5	0,444	0,250	Valid	0,364	0,250	Valid
6	0,531	0,250	Valid	0,334	0,250	Valid
7	0,389	0,250	Valid	0,628	0,250	Valid
8	0,264	0,250	Valid	0,541	0,250	Valid
9	0,536	0,250	Valid	0,502	0,250	Valid
10	0,507	0,250	Valid	0,680	0,250	Valid

No	Kompetensi Kepribadian			Motivasi Kerja		
	rhitung	rtabel	Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
11	0,439	0,250	Valid	0,678	0,250	Valid
12	0,492	0,250	Valid	0,628	0,250	Valid
13	0,322	0,250	Valid	0,505	0,250	Valid
14	0,378	0,250	Valid	0,576	0,250	Valid
15	0,348	0,250	Valid	0,428	0,250	Valid
16	0,305	0,250	Valid	0,590	0,250	Valid
17	0,306	0,250	Valid	0,513	0,250	Valid
18	0,488	0,250	Valid	0,487	0,250	Valid
19	0,369	0,250	Valid	0,300	0,250	Valid
20	0,420	0,250	Valid	0,338	0,250	Valid
21	0,544	0,250	Valid	0,569	0,250	Valid
22	0,620	0,250	Valid	0,395	0,250	Valid
23	0,402	0,250	Valid	0,382	0,250	Valid
24	0,313	0,250	Valid	0,352	0,250	Valid
25	0,394	0,250	Valid	0,656	0,250	Valid
26	0,317	0,250	Valid	0,327	0,250	Valid
27	0,255	0,250	Valid	0,527	0,250	Valid
28	0,342	0,250	Valid	0,511	0,250	Valid
29	0,301	0,250	Valid	0,676	0,250	Valid
30	0,472	0,250	Valid	0,668	0,250	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa angket penelitian dinyatakan valid dengan membandingkan r hitung dan r tabel, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,250 = r \text{ tabel}$) sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat kepercayaan 5%. Keputusan uji validitas ini menggunakan semua angket variabel, yaitu variabel Kompetensi Kepribadian berjumlah 30 item pernyataan dan variabel Motivasi Kerja berjumlah 30 item pernyataan, sehingga total angket yang diuji sebanyak 60 item pernyataan. Seluruh item pernyataan pada kedua variabel tersebut

dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan. Penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Hair et al., 2014).
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, item pertanyaan dianggap kurang konsisten dan perlu diperbaiki atau dihapus.

Adapun yang didapatkan dari hasil uji reliabilitas terhadap variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas kompetensi kepribadian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.806	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, variabel Kompetensi Kepribadian memperoleh nilai $\alpha = 0,806$ untuk 30 item pernyataan. Nilai ini lebih besar dari batas minimal 0,60–0,70 yang umum digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket pada variabel kompetensi kepribadian memiliki reliabilitas tinggi dan konsisten dalam mengukur aspek-aspek kepribadian karyawan.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas motivasi kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.869	30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja memiliki nilai $\alpha = 0,869$ untuk 30 item pernyataan, yang termasuk kategori reliabel atau tinggi. Hal ini menandakan bahwa seluruh item pertanyaan pada angket motivasi kerja memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut terkait hubungan motivasi kerja dengan variabel lain dalam penelitian.

G. Teknik Analisis data

1. Uji Persyaratan Analisis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Namun sebelum pengujian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 25 for Windows*.

Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas data variable Kompetensi Kepribadian (X), dan variable Motivasi Kerja (Y), sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		kompetensi kepribadian	motivasi kerja
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	136.77	128.61
	Std. Deviation	8.983	9.579
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.105
	Positive	.073	.088
	Negative	-.084	-.105
Test Statistic		.084	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.084 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Variabel	Asymp.sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
Kompetensi Kepribadian	0,200	0,05	Distribusi Normal
Motivasi Kerja	0,084	0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel kompetensi kepribadian sebesar 0,200 dan variabel motivasi kerja sebesar 0,084. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih

besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data penelitian layak dan memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik.

b. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas yang digunakan adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu:

1) Hipotesis

H_0 : sampel tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.

H_a : sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen.

2) Statistik uji

Mencari Fhitung sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}} \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 : varians besar

s_2^2 : varians kecil

3) Taraf signifikasi (α) = 0,05

4) Kriteria uji

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

5) Kesimpulan

- a) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.
- b) Jika H_a diterima maka sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen.

Dibawah ini merupakan hasil uji homogenitas data untuk variable kompetensi kepribadian (X), dan variable motivasi kerja (Y), yaitu:

Tabel 3.8 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	.413	1	60	.523
	Based on Median	.299	1	60	.587
	Based on Median and with adjusted df	.299	1	57.432	.587
	Based on trimmed mean	.377	1	60	.542

Variabel	Sig.	Taraf signifikan	Kesimpulan
Motivasi Kerja → Kompetensi Kepribadian	0,523	0,05	Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS diatas terhadap variabel kompetensi kepribadian dan variable motivasi

kerja didapatkan bahwa untuk nilai signifikan $0,523 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linier. Uji ini merupakan syarat penting dalam analisis regresi linier. Pengujian dalam SPSS dengan menggunakan *test for linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (linieritas) kurang dari 0,05. Berikut ini rumus uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F reg = Harga bilangan F untuk garis Regresi

RK reg = Rerata kuadrat garis regresi

RK res = Rerata kuadrat residu

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas dilihat dari *Deviation from Linearity* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity* signifikansinya lebih dari 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variable terikat.

- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* signifikan kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variable bebas dengan variable terikat.

Dibawah ini merupakan hasil uji Linearitas data untuk variable kompetensi kepribadian (X), dan variable motivasi kerja (Y), yaitu:

Tabel 3.9 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi kerja * kompetensi kepribadian	Between Groups	(Combined)	2980.326	29	102.770	1.257	.264
		Linearity	796.837	1	796.837	9.746	.004
		Deviation from Linearity	2183.489	28	77.982	.954	.548
	Within Groups		2616.383	32	81.762		
	Total		5596.710	61			

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Taraf signifikan	Kesimpulan
Motivasi Kerja → Kompetensi Kepribadian	0,548	0,05	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi kepribadian dengan motivasi kerja bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,004 ($< 0,05$) serta nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,548 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari bentuk hubungan linear, sehingga asumsi linearitas dalam analisis regresi terpenuhi.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari setiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan perhitungan mean dan standar deviasi.

a. Rata-rata (Mean)

Rata-rata adalah nilai yang diperoleh dari jumlah seluruh data kemudian dibagi dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2016). Rumus mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Mean (rata-rata)

Σ : Jumlah

N : Jumlah responden

X_i : Nilai ke-i sampai ke-n

b. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2016), standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

x_i : Nilai ke-i

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

n : Jumlah sampel

Selain itu, statistik deskriptif dalam bentuk persentase digunakan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Dalam penelitian ini, data responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi skor dan mengelompokkan hasil ke dalam kategori tertentu. Analisis dilakukan dengan menghitung Mean Individual (M_i), Standar Deviasi Individual (SD_i), dan mengklasifikasikan skor berdasarkan rentang $M_i \pm SD_i$.

Tabel 3.10 Skor Interpretasi

No	Kategori	Ketentuan
1	Kurang	$X < (M_i - SD_i)$
2	Sedang	$(M_i - SD_i) \leq X < M_i$
3	Baik	$M_i \leq X < (M_i + SD_i)$
4	Sangat Baik	$X \geq (M_i + SD_i)$

Sumber: Sugiyono

Keterangan:

X = skor aktual responden pada variabel yang diukur

M_i = mean individual

SD_i = standar deviasi individual

Dengan metode ini, setiap skor individu dapat dikategorikan secara objektif berdasarkan sebaran nilai masing-masing responden. Metode ini memudahkan peneliti untuk memahami distribusi kemampuan atau karakteristik responden secara lebih detail, karena kategori tidak hanya bergantung pada nilai absolut, tetapi juga memperhitungkan variasi skor masing-masing individu.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan atau hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji pengaruh Kompetensi Kepribadian Pegawai sebagai variabel independen terhadap Motivasi Kerja sebagai variabel dependen.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Kepribadian Pegawai (X) terhadap Motivasi Kerja (Y) pada pegawai Kementerian Agama Lima Puluh Kota. Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun rumus yang digunakan:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Standar Error

b. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Teknik ini mengukur seberapa besar perubahan pada variabel dependen ketika variabel independen mengalami peningkatan satu satuan (Sugiyono, 2014).

Uji statistik t menunjukkan seberapa besaran pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus Uji t adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Skor signifikan koefisien korelasi

r : Koefisien korelasi product moment

n : Banyak sampel atau data

Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

